

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KEUNGGULAN
KOMPETITIF BERKELANJUTAN KSP DI KOTA KUPANG**

***EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON CU'S SUSTAINABLE COMPETITIVE
ADVANTAGE IN KUPANG CITY***

Jems Arison Zacharias

jemszacharias@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana

Abstract

The purpose of this study is to find the effect of Intellectual Capital on Sustainable Competitive Advantage of Credit Union (CU) in Kupang City. This research used quantitative approach with survey methods. The result showed that from 3 components of Intellectual Capital, only Structural Capital that have significant effect on Sustainable Competitive Advantage. Whereas Human Capital and Relational Capital doesn't have impact on Sustainable Competitive Advantage. This research could be used as reference for the decision makers in the development of Sustainable Competitive Advantage for Credit Union in Kupang City through its Intellectual Capital.

Keywords: *Intellectual Capital, Sustainable Competitive Advantage, Credit Union (CU), Kupang City*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari modal intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 3 komponen Modal Intelektual, hanya *Structural Capital* yang berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. Sedangkan *Human Capital* dan *Relational Capital* tidak berpengaruh terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dalam pengembangan keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang melalui modal intelektualnya.

Kata Kunci: **Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Kota Kupang**

Pendahuluan

Liberalisasi perdagangan di negara-negara Asia tenggara melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan tantangan tersendiri bagi dunia bisnis yang ada di Indonesia. Dengan perkembangan di dunia bisnis yang selalu berubah dengan sangat cepat, disadari bahwa keunggulan Kompetitif dari sebuah perusahaan terletak pada seberapa mampukah perusahaan tersebut mengolah aset-aset strategisnya secara efektif serta efisien (Kamukama et al., 2011). Investasi di dalam aset strategis

Keunggulan Kompetitif sekarang ini tidak lagi terletak pada seberapa banyak perusahaan menguasai komoditas bahan mentah atau menghasilkan produk dalam skala ekonomi yang besar, karena strategi-strategi ini sangat mudah ditiru oleh pesaingnya di pasar (Kamukama *et al.*, 2011). Aset-aset strategis yang harus dikembangkan oleh perusahaan ini sebenarnya mengacu pada aset yang tidak kelihatan, tidak mudah ditiru oleh pesaing dan bisa juga disebut dengan modal intelektual (Steward, 1997). Dengan kata lain, keunggulan Kompetitif yang berkelanjutan tidak lagi menitik beratkan kepada penguasaan atas aset fisik dan finansial saja, tetapi dalam pemanfaatan modal intelektual yang unik bagi setiap perusahaan (Seubert, 2001)

Jika dilihat dari perspektif keuangan, modal intelektual merupakan sekumpulan aset pengetahuan yang berkontribusi untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, namun belum mampu ditangkap secara detail di dalam pengukuran berdasarkan laporan keuangan (Maheran & Khairu, 2009). Modal intelektual dapat dilihat sebagai gabungan antara *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* (Bataineh & AlZoabi, 2011). Dalam hal ini, *human capital* berhubungan dengan sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut, termasuk pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dari manajer dan karyawan. *Structural capital* merupakan formula, sistem informasi dan kebijakan yang muncul dari sistem yang telah diterapkan di dalam perusahaan selama ini (Maheran & Khairu, 2009). Sedangkan *relational capital* merupakan aset tak berwujud perusahaan yang dikembangkan atas dasar hubungan baik dengan individu, kelompok atau organisasi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis perusahaan (Welbourne, 2008).

Perkembangan ke arah ekonomi yang berbasis kepada aset pengetahuan dan didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang canggih telah memberi dampak yang besar bagi perubahan strategi bisnis lembaga-lembaga keuangan mikro (Kalyango, 2005). Lembaga-lembaga keuangan mikro yang sebelumnya lebih berorientasi kepada misi sosial akhirnya memilih untuk menyediakan produk dan jasa mereka secara komersial agar dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Littlefield *et al.*, 2003). Kamukama (2013) menemukan bahwa modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif lembaga keuangan mikro di Uganda.

Di Indonesia, salah satu jenis lembaga keuangan mikro yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). KSP merupakan lembaga pembiayaan yang menghimpun dana dari anggota untuk kemudian disalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan. Sebagai salah satu lembaga pembiayaan alternatif non bank, KSP memiliki potensi yang baik untuk dapat berkembang di masa depan (Sarwoko, 2009). Namun KSP juga memiliki kendala, diantaranya adalah rendahnya kemampuan SDM yang

kompetitif dan sepadan dengan bank. Selain rendahnya kemampuan SDM, Sulaeman (2004) juga menemukan bahwa masih banyak KSP yang belum memiliki sistem pengembangan keuangan koperasi yang memadai.

Sebagai salah satu pilar perekonomian nasional, KSP harus dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia bisnis yang ada. Kendala mengenai rendahnya SDM dan tidak adanya pengembangan sistem keuangan KSP merupakan hal yang harus diperbaiki agar dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif di pasar. Agar dapat mencapai keunggulan kompetitif di pasar, KSP perlu memberikan perhatian yang besar dalam pengembangan modal intelektualnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari modal intelektual terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Kamukama (2013) yang dilaksanakan pada industri keuangan mikro di Uganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan sampel berupa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di Kota Kupang. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur dengan menguji secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan, khususnya manajer KSP di Kota Kupang dalam pengembangan keunggulan kompetitif KSP melalui pembangunan modal intelektualnya.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KSP yang ada di Kota Kupang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah: 1). Koperasi dengan jenis Koperasi Simpan Pinjam (KSP); 2). KSP yang beroperasi secara aktif di tahun 2020. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah metode survey, yaitu melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Pembahasan

Uji valid dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yang berkorelasi positif dan signifikan dibawah 0,05 terhadap total konstruk variabel. Berdasarkan hasil uji validitas dari keempat variable yaitu Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan, *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*. Maka seluruh konstruk memiliki signifikansi di bawah 0,05, yang berarti bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini valid.

Reliabel atau tidaknya sebuah instrumen dapat dilihat dari nilai Cronbach Alfanya. Jika nilai Cronbach Alfa yang didapatkan dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Hasil penelitian menemukan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan, *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* memiliki nilai Cronbach Alfa di atas 0,600. Artinya instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Reabilitas

| No. | Variabel | Nilai Cronbach's Alpha |
|-----|-------------------------------------|------------------------|
| 1 | Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan | 0,637 |
| 2 | <i>Human Capital</i> | 0,802 |
| 3 | <i>Structural Capital</i> | 0,644 |
| 4 | <i>Relational Capital</i> | 0,651 |

Sumber : Hasil olahan Spss 21

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Sminov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal. Sedangkan jika signifikansi di atas 0,05 berarti data tersebut normal. Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi pada 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .08913420 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .128 |
| | Positive | .115 |
| | Negative | -.128 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .702 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .708 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Hasil olahan Spss 21

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2,625 | ,528 | | 4,968 | ,000 | |
| | Human Capital | ,049 | ,074 | ,137 | ,667 | ,510 | ,519 1,926 |
| | Structural Capital | ,371 | ,087 | ,654 | 4,236 | ,000 | ,917 1,091 |
| | Relational Capital | ,005 | ,085 | ,014 | ,064 | ,949 | ,488 2,049 |

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing Berkelanjutan

Sumber : Hasil olahan Spss 21

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregreskan nilai absolut residual (Abres) terhadap variabel bebas di dalam

persamaan regresi. Jika variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat berarti terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel dalam persamaan regresi di atas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh pada nilai absolut residual (Abres) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,039 | ,193 | | -5,372 | ,000 |
| 1 Human Capital | ,040 | ,027 | ,246 | 1,476 | ,152 |
| Structural Capital | ,097 | ,032 | ,370 | 1,143 | ,230 |
| Relational Capital | ,014 | ,031 | ,077 | ,446 | ,659 |

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Hasil olahan Spss 21

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,657 ^a | ,431 | ,366 | ,09414 |

a. Predictors: (Constant), Relational Capital, Structural Capital, Human Capital

Sumber: Hasil olahan Spss 21

Nilai R² pada tabel 6 sebesar 0,431 atau 43,1% memberikan makna bahwa 43,1% dari variasi Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan bisa dijelaskan oleh variasi *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*, sedangkan sisanya sebanyak 56,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | ,175 | 3 | ,058 | 6.571 | ,002 ^b |
| Residual | ,230 | 26 | ,009 | | |
| Total | ,405 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

b. Predictors: (Constant), Relational Capital, Structural Capital, Human Capital

Sumber: Hasil olahan Spss 21

Hasil Anova atau F test pada tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,002 atau di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji t

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,625 | ,528 | | 4,968 | ,000 |
| 1 Human Capital | ,049 | ,074 | ,137 | ,667 | ,510 |
| Structural Capital | ,371 | ,087 | ,654 | 4,236 | ,000 |
| Relational Capital | ,005 | ,085 | ,014 | ,064 | ,949 |

a. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

Sumber : Hasil olahan Spss 21

Uji Hipotesis 1a: Pengaruh *Human Capital* Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan KSP di Kota Kupang

Pada tabel 8 yang berisi tentang hasil perhitungan regresi dengan menggunakan program SPSS 21, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi *t-test* dari *Human Capital* adalah sebesar 0,510. Angka signifikansi sebesar 0,510 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 5%. Artinya, *Human Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan Kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Dengan kata lain, H1a tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Reniati (2016) bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap keunggulan Kompetitif berkelanjutan. Hal ini dapat disebabkan karena KSP yang ada di Kota Kupang belum terfokus untuk mengembangkan kompetensi dan keahlian dari sumber daya manusia di dalam Koperasinya secara lebih mendalam. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan, KSP lebih berfokus pada strategi penguatan komponen *Structural Capital* dibandingkan *Human Capital*nya.

Uji Hipotesis 1b: Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan KSP di Kota Kupang

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan signifikansi *t-test* dengan menggunakan program SPSS 21 dari *Structural Capital* adalah sebesar 0,000. Angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau 5%. Artinya, *Structural Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan Kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Dengan kata lain, H1b terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kamukama (2013), Reniati (2016), dan Ginting (2020) bahwa *Structural Capital* berpengaruh secara

signifikan terhadap keunggulan Kompetitif berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa KSP dengan struktur internal organisasi yang kuat akan dapat menyediakan pelayanan kepada anggotanya secara maksimal dan menjadi lebih efisien dalam operasional usahanya. Dengan *Structural Capital* yang baik, maka posisi keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP dalam pasar lembaga keuangan mikro akan semakin baik.

Uji Hipotesis 1c: Pengaruh *Relational Capital* Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan KSP di Kota Kupang

Hasil perhitungan SPSS pada tabel 8 menunjukkan bahwa angka signifikansi t-test dari *Relational Capital* sebesar 0,949. Nilai signifikansi sebesar 0,510 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 5%. Artinya, *Relational Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Dengan kata lain, H1c tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Merino et al., (2012) bahwa *Relational Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Relational Capital* menunjuk kepada hubungan antara entitas usaha, pengurus, manajer, anggota dan pemasok dalam sebuah hubungan bisnis. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa KSP yang ada di Kota Kupang belum mampu memanfaatkan *Relational Capital*nya secara maksimal untuk meningkatkan nilai usaha dan memperoleh keunggulan kompetitif berkelanjutan di pasar keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 3 komponen pembentuk Modal Intelektual, hanya satu komponen yang berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang, yaitu *Structural Capital*. Dua komponen pembentuk Modal Intelektual lainnya, yaitu *Human Capital* dan *Relational Capital* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Penelitian ini memberikan kontribusi secara akademis dengan menguji secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan KSP di Kota Kupang. Dari sisi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan, khususnya manajer KSP di Kota Kupang dalam pengembangan keunggulan kompetitif KSP melalui pembangunan modal intelektualnya.

Daftar Pustaka

- Bataineh & AlZoabi. (2011). The effect of intellectual capital on organizational competitive advantage: Jordanian commercial banks. *International Journal of Business Administration*, 10(2), 27-34.
- Ginting, Y. M. (2020). Intellectual capital investigation in achieving sustainable competitive advantages in the creative industry: Does the mediation of knowledge management system affect? *Journal of Management Information and Decision Science*. 23(2), 99–114.
- Kalyango. (2005). Uganda's experience with tiered banking regulation, *Seminar paper, Bank of Uganda, Kampala*.

- Kamukama. (2013). Intellectual capital: company's invisible source of competitive advantage. *Competitiveness Review*. 23(3), 260-283.
- Kamukama, et al. (2011). Competitive advantage: mediator of intellectual capital and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 152-164.
- Littlefield et al. (2003). Is microfinance an effective strategy to reach the millennium development goals? www.Cgap.org/site/c/template.rc/1.9.2568/(Diakses 10 Mei 2020)
- Maheran & Khairu. (2009). Intellectual capital efficiency and firm's performance: study of Malaysian financial sectors. *International Journal of Economics and Finance*, 1(2), 206-212.
- Merino, J. D. G., Zambrano, L. G., & Castellanos, A. R. (2012). Impact of relational capital on business value. *Proceedings of the European Conference on Knowledge Management, ECKM*, 1(1996), 735–741
- Renati. (2016). Creating Human Resource Development Strategy Through The Strengthening of Human Capital, Structural Capital, and Relational Capital to Improve Local Competitive Advantage (Survey Conducted in Bangka Belitung Islands Province). *Review of Integrative Business and Economics* . 5(2), 2304–1013.
- Sarwoko. (2009). Analisis peranan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam dalam upaya pengembangan umkm di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3), 172-188.
- Seubert, Balaji & Makhija. (2001). The knowledge imperative. *CIO Special Advertising Supplement*, March 15, (www.cio.com/sponsors/031501_km.html, diakses 8 Mei 2019).